

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan hasil pengecatan giemsa malaria konsentrasi 3% di suhu tubuh selama 20 menit dengan di suhu ruang selama 45 menit yang ditunjukkan dengan *Asymp. Sig* pada uji Mann Whitney U (*2 Independent Samples*) yaitu 0,000. Selisih rerata skor adalah sitoplasma -1 setara dengan 33,3% dan kromatin (inti) -1,389 setara dengan 46,3%, dengan pengecatan giemsa suhu ruang lebih baik daripada pengecatan suhu tubuh.
2. Persentase efektivitas hasil pengecatan giemsa konsentrasi 3% di suhu tubuh (36°C–37°C) selama 20 menit pada sitoplasma kurang efektif yaitu 66,66% dan kromatin (inti) tidak efektif yaitu 53,70%. Sementara persentase rerata efektivitas sitoplasma dan kromatin (inti) adalah 60,18% dengan ketentuan kurang efektif jika dibandingkan dengan pengecatan giemsa di suhu ruang (20°C – 25°C) selama 45 menit.
3. Pengecatan giemsa konsentrasi 3% modifikasi selama 20 menit di suhu tubuh (36°C–37°C) didapatkan hasil secara mikroskopis yaitu sitoplasma berwarna biru pucat dan kromatin (inti) berwarna merah samar. Sementara pada pengecatan giemsa konsentrasi 3% selama 45 menit di suhu ruang sitoplasma berwarna biru dan kromatin (inti) berwarna merah.

B. Saran

Saran dari penelitian ini setelah dilakukan evaluasi adalah :

1. Saran bagi institusi pendidikan adalah untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai gambaran mikroskopis sediaan darah positif malaria yang diwarnai dengan pewarna giemsa konsentrasi 3% selama 20 menit di suhu tubuh (36°C – 37°C).
2. Bagi praktisi adalah pewarnaan sediaan parasit malaria menggunakan zat warna giemsa 3% pada suhu tubuh selama 20 menit tidak dapat dijadikan sebagai aplikasi alternatif.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengecatan giemsa malaria konsentrasi 3% di suhu tubuh (36°C – 37°C) dengan lama waktu lebih dari 20 menit seperti 30 atau 35 menit.